

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis adalah ulasan tidak tetap mengenai fokus penelitian.⁶² Menurut John W. Creswell dalam I Gusti Ayu Agung Omika Dewi, hipotesis diartikan sebagai prediksi sementara atau penjelasan tentang hubungan antar variabel.⁶³ Hipotesis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data numerik dan metode statistik. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Periode 2020-2023.

Proporsi dewan komisaris independen dianggap sebagai salah satu mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang memiliki fungsi untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, termasuk dalam hal integritas laporan keuangan. Dewan komisaris independen diharapkan mampu bertindak objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan dan mencegah terjadinya manipulasi laporan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶³ I Gusti Ayu Agung Omika Dewi, "Mendiskusikan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dalam Penyusunan Disertasi : Sebuah Kajian Teoritis," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 31–39, <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.31-39>.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayunani dan Handayani⁶⁴ menunjukkan bahwa kehadiran dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Studi ini menekankan bahwa dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas efektif dalam memastikan keandalan informasi keuangan yang disajikan manajemen.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Rasidin dan Hariyono⁶⁵ menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi persentase komisaris independen dalam struktur dewan, maka semakin kuat pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian lain yang lain yang dilakukan oleh Pardede dan Annisa⁶⁶ juga mendukung temuan serupa. Mereka menyatakan bahwa dewan komisaris independen berperan penting dalam mengawasi manajemen dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Dengan kehadiran lebih banyak komisaris independen, perusahaan menunjukkan

⁶⁴ Rizkianti Putri Ayunani and Alberta Esti Handayani, "Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2020-2022," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12, no. 3 (2024): 262–271, <https://doi.org/10.26740/akunesa>.

⁶⁵ Adela Mei Putri Rasidin and Anwar Hariyono, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2024): 09–21, <http://dx.doi.org/10.30587/jcaa.v3i2.8898>.

⁶⁶ Halasanni Agustina Pardede and Dea Annisa, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 3 (2023): 213–225, <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>.

peningkatan dalam transparansi dan keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kehadiran komisaris independen mampu memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan transparansi, serta menjaga kualitas informasi yang disajikan kepada pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Sehingga berdasarkan keterangan diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha: Diduga proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI tahun 2020-2023.

2. Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Periode 2020-2023.

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, seperti direktur dan manajer. Kepemilikan ini dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin besar pula insentif bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan transparan, karena mereka turut merasakan dampak langsung dari kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Ardani dan Aryanti⁶⁷ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki saham di perusahaan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat.

Namun, penelitian lain oleh Rasidin dan Haryono⁶⁸ menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks perusahaan dan faktor-faktor lainnya.

Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian, secara umum, kepemilikan manajerial dianggap sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023, hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Diduga proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* tahun 2020-2023.

⁶⁷ Apriliana Ardani and Titik Aryati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1351–1360, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>.

⁶⁸ Rasidin and Hariyono, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan."

3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Periode 2020-2023.

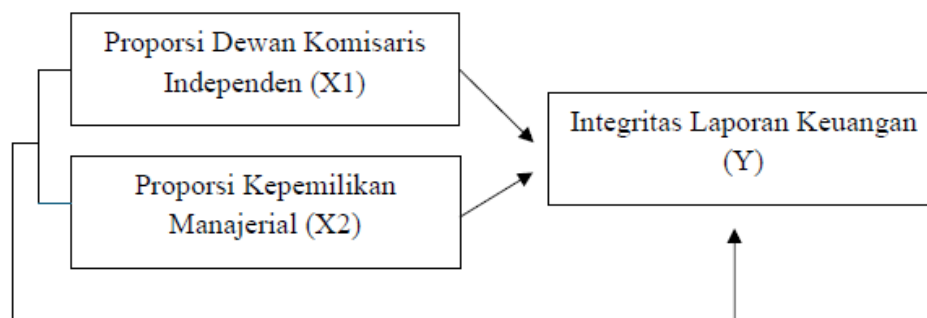
Dalam suatu perusahaan, mekanisme tata kelola seperti dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas eksternal yang bertugas memantau kinerja manajemen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Sementara itu, kepemilikan manajerial berfungsi memperkuat insentif manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham karena manajemen memiliki keterikatan langsung terhadap kinerja perusahaan.

Ketika dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berfungsi secara bersamaan, keduanya dapat saling melengkapi dalam mengawasi perilaku manajemen dan memperkuat transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan proporsi komisaris independen yang memadai dan keterlibatan kepemilikan saham oleh manajer, perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan, meningkatkan akurasi informasi keuangan, serta memperkuat integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardani dan Aryanti⁶⁹ menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian lain oleh Ayunani dan Handayani⁷⁰ juga mendukung hasil tersebut, di mana pengawasan yang kuat dari dewan independen serta kepentingan langsung manajemen dalam kepemilikan saham mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Diduga proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* tahun 2020-2023.

Gambar 3.1. Kerangka Penelitian



⁶⁹ Ardani and Titik Aryati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan."

⁷⁰ Ayunani and Handayani, "Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2020-2022."

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal⁷¹ antara proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatoris (penjelasan) karena berusaha menjelaskan pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan statistik. Menurut Creswell dalam Ardiansyah, Risnita dan Syahrani Jailani penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghimpun dan mengevaluasi data menggunakan angka serta ukuran numerik.⁷² Tujuan metode ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguji keterkaitan antar variabel dengan memanfaatkan analisis statistik.

Pada penelitian ini menggunakan *Eviews 13* sebagai alat atau *software* pendukung yang dapat di *download* dari <https://www.eviews.com>. Pemilihan *Eviews 13* didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berupa data panel.

⁷¹ Eka Diah Kartiningrum et al., *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian* (Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2022).

⁷² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di situs BEI dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut John W. Creswell dalam Putu Gede Subhaktiyasa, populasi merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik khusus yang sama, yang menjadi fokus penelitian dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan tentang kelompok yang lebih besar.⁷³ Sugiyono⁷⁴ juga mengatakan bahwa populasi adalah sekelompok objek atau subyek yang memiliki nilai dan spesifikasi tertentu yang sudah ditetapkan peneliti guna ditelaah dan berikutnya disimpulkan. Populasi dalam riset ini adalah seluruh perusahaan papan utama sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebanyak 43 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Creswell dalam Putu Gede Subhaktiyasa mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui metode

⁷³ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

tertentu guna memastikan bahwa sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi secara akurat.⁷⁵ Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu tahapan pemilihan sampel yang meliputi penyaringan sesuai dengan populasi yang memiliki ciri atau sifat khusus.⁷⁶ Dengan demikian, komponen sampel yang diambil diharuskan mencukupi standar khusus yang diputuskan sesuai dengan target penelitian. Berikut adalah kriteria dari *purposive sampling* dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel

<i>Purposive Sampling</i>	Kuantitas
Populasi	96
1. Perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori papan utama di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2023	-53
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tercatat selama 2020-2023	-23
3. Perusahaan yang memiliki kualitas laba negatif di BEI selama 2020-2023	-4
4. Data untuk menghitung variabel tidak lengkap	-6
Total	10
Sampel = $\sum$ Populasi $\times$ Tahun Penelitian	40

Sehingga dari kriteria di atas, didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan *food and beverage* sebagai sampel penelitian dengan rentan waktu tahun 2020-2023 atau 4 tahun dengan total 40 data sampel. Berikut perusahaan yang lolos seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

⁷⁵ Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

⁷⁶ Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rahmi Hidayanti and Salsabila Syafni Aulia, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang, Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2017).

Tabel 3.2. Sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2020-2023

No.	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	IPO DATE
1	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK	4 Juli 1990
2	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	14 Juli 1994
3	ULTJ	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK	2 Juli 1990
4	STTP	PT SIANTAR TOP TBK	16 Desember 1996
5	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK	10 Oktober 2018
6	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA TBK	11 Juni 1990
7	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK	19 Desember 2017
8	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK	9 Agustus 1993
9	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	5 Mei 1993
10	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA	25 November 2019

www.idnfinancials.com (data diolah peneliti 2024)

D. Variabel Penelitian

a. Variabel *Independent*

John W. Creswell mengungkapkan bahwa variabel *independent* merujuk pada atribut atau karakteristik yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan terhadap variabel lainnya. Variabel ini kerap disebut sebagai variabel perlakuan atau variabel manipulasi dalam penelitian eksperimen.⁷⁷ Sugiyono memaparkan bahwa variabel *independent* juga dianggap sebagai asal mula perubahan.⁷⁸

b. Variabel *Dependent*

Menurut Creswell, variabel *dependent* mengacu pada atribut atau karakteristik yang terpengaruh oleh variabel *independent*, variabel ini merepresentasikan hasil atau dampak dari pengaruh tersebut.⁷⁹

⁷⁷ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc. (United States of America, 2018).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷⁹ Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Sugiyono dalam Suwarsa dan Hasibuan mengutarakan bahwa variabel *dependent* mengarah pada variabel independent.⁸⁰

E. Definisi Operasional

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

(X1): Persentase komisaris independen terhadap total komisaris pada perusahaan.

(X2): Persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan eksekutif perusahaan.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

(Y): Diukur menggunakan rasio kualitas laba (*Quality of Earnings Ratio*).

⁸⁰ Toto Suwarsa and Aicha Rahmadani Hasibuan, "Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 2 (February 25, 2021), <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1906/905>.

Tabel 3.3. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen merujuk pada bagian dewan komisaris pada suatu entitas bisnis yang bertanggung jawab mengarahkan peninjauan dan petunjuk, dengan kemandirian yang terjamin dan tidak terpengaruh pihak interval. ⁸¹	Variabel X1 diukur dengan rumus: $KI = (\sum \text{Dewan Komisaris Independen}) / (\sum \text{Dewan Komisaris})$	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial	Menurut Shalini dalam Purba ⁸² menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merujuk pada konsep dalam manajemen yang mencerminkan sejauh mana manajer di suatu entitas bisnis memiliki saham	Variabel X2 diukur dengan rumus: $KM = (\sum \text{Saham Manajerial}) / (\sum \text{Saham Beredar})$	Rasio
3.	Integritas Laporan Keuangan	Menurut Cahyo, Murni, dan Azizah mengatakan bahwa integritas laporan keuangan mengacu pada keakuratan, kejujuran suatu informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. ⁸³	Variabel Y diukur dengan rumus: $QER = (\sum \text{Arus Kas Operasi}) / (\sum \text{Laba Tahun Berjalan})$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada rincian mengenai alat yang dipakai dalam pengumpulan data.⁸⁴ Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yang berarti prosedur pengambilan data yang mencakup beragam tipe berkas atau literatur yang peneliti peroleh.⁸⁵

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ini meliputi:

⁸¹ Laras Clara Intia and Siti Nur Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 46–59, <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>.

⁸² Imelda Purba, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 18–29, <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>.

⁸³ Nabila Putri Maharani and Yenni Khristiana, "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Buana Akuntansi* 7, no. 1 (March 22, 2022): 83–96, <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2176>.

⁸⁴ Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸⁵ Dahlia Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Metpen* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), <https://penerbitzaini.com/>.

1. Pengumpulan Data Perusahaan

Dalam penelitian ini, pengumpulan data perusahaan dilakukan dengan mengakses situs *idnfinancials.com* untuk memperoleh informasi dasar mengenai perusahaan, seperti sektor industri, struktur kepemilikan, dan tahun pencatatan di bursa.

2. Pengunduhan Laporan Keuangan Tahunan

Data mengenai laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan serta dari *www.idx.co.id* sebagai dasar pengukuran variabel integritas laporan keuangan dan variabel independen lainnya.

3. Pengumpulan Data Eksternal

Data pendukung lainnya dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta data regulasi, kepemilikan saham, dan pengawasan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Pengolahan Data dengan *Microsoft Excel*

Penelitian ini juga menggunakan *Microsoft Excel* untuk menyusun, membersihkan, serta menghitung nilai masing-masing variabel sesuai indikator yang ditetapkan dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* (data runtun waktu) dan data *cross section* (data lintas entitas) yang mengamati perilaku sejumlah unit

observasi seperti individu, perusahaan, atau wilayah secara berulang dalam kurun waktu tertentu.⁸⁶ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika temporal sekaligus variasi antar entitas, sehingga memberikan estimasi yang lebih efisien dan mampu mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati.

Data sekunder yang digunakan adalah jumlah dewan komisaris independen, jumlah keseluruhan dewan komisaris, harga saham penutupan, jumlah saham beredar, jumlah saham yang dimiliki manajer dan eksekutif, jumlah arus kas operasi serta total laba tahun berjalan yang seluruhnya peneliti dapat dari situs website *www.idnfinancials.com* dan *www.idx.co.id* serta dari situs *web* masing-masing perusahaan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam *Eviews 13*, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dibutuhkan sebagai langkah awal sebelum menjalankan kajian utama. Analisis ini berfungsi untuk mengenali sifat-sifat data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menguraikan masing-masing variabel dalam penelitian.

⁸⁶ Badi H. Baltagi, *Econometric Analysis of Panel Data*, 2nd ed. (Chichester: John Wiley & Sons, 2001).

2. Penentuan Model Estimasi

Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan data panel, yang memungkinkan penerapan beberapa pendekatan model, yaitu:⁸⁷

a. *Common Effect*

Menurut Widarjono dalam Juanda dan Kahpi Siregar, model ini memadukan data lintas unit dengan data deret waktu, serta menerapkan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk mengestimasi model berbasis panel data. Meskipun demikian, model ini memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi variasi yang terjadi antar unit maupun sepanjang waktu, karena secara structural diasumsikan memiliki *intercept* yang tetap dan tidak berubah secara acak.⁸⁸

b. *Fixed Effect*

Model ini merupakan pendekatan yang memungkinkan adanya perbedaan *intercept* untuk setiap unit individu (*cross-section*), meskipun kemiringan (*slope*) antar unit diasumsikan tetap konsisten dalam jangka panjang. Dengan kata lain, model ini mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing individu melalui variasi *intercept*, sementara pengaruh variabel independen dianggap seragam. Untuk membedakan antar unit, digunakan

⁸⁷ Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*, ed. Egy Gunawan Ahmad and Anggita Nurcahyani (Serang: CV. Visi Intelegensia, 2022).

⁸⁸ Reza Juanda and Muhammad Kahpi Siregar, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017 - 2021," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 12, no. 1 (2023): 19, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12210>.

variabel *dummy*, sehingga model ini sering dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* model.⁸⁹

c. *Random Effect*.

Model efek acak atau *random effect* dikembangkan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan yang terdapat pada model efek tetap, khususnya dalam penggunaan variabel *dummy*. Model ini memandang perbedaan individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak, bukan sebagai parameter tetap. Dalam penerapannya pada data panel, model efek acak dinilai lebih tepat ketika jumlah unit *cross-section* jauh lebih besar dibandingkan jumlah observasi waktu, karena memungkinkan efisiensi estimasi tanpa harus memperkenalkan terlalu banyak parameter.⁹⁰

Ketiga metode tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam mengolah data panel. Untuk menentukan model regresi yang paling sesuai, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian, meliputi *Chow Test*, *Hausman Test*, serta *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan pemilihan model yang paling optimal dalam menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

a) *Chow Test*

Chow Test digunakan untuk memilih model paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Kriteria pemilihannya adalah:

⁸⁹ Juanda and Siregar, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017 - 2021.”

⁹⁰ Juanda and Siregar, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017 - 2021.”

- 1) Jika probabilitas uji *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model *Common Effect* dianggap paling tepat.
- 2) Jika probabilitas uji *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model *Fixed Effect* yang digunakan.

b) *Hausman Test*

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih cocok diterapkan. Pedoman keputusannya:

- 1) Bila nilai probabilitas *Chi-square* melebihi 0,05 maka *Random Effect* dianggap lebih sesuai.
- 2) Bila nilainya di bawah 0,05 maka *Fixed Effect* adalah pilihan terbaik.

c) Uji LM atau *Lagrange Multiplier Test*

Tes ini dipakai untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Random Effect*, guna mengetahui mana yang lebih relevan digunakan. Dasar keputusan pengujiannya:

- 1) Apabila probabilitas *Breusch-Pagan* lebih dari 0,05 maka *Common Effect* lebih layak dipilih.
- 2) Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05 maka model *Random Effect* lebih tepat digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau mengikuti pola sebaran normal.⁹¹

Keputusan pengujiannya berdasar dari:

- 1) Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi model regresi bersifat normal.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05 maka model regresi menunjukkan pola distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi berganda. Prosedur ini digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang dapat memengaruhi validitas model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelatif antar variabel independen.⁹² Berikut adalah pedoman umum dalam menafsirkan tingkat kekuatan korelasi antara dua variabel:

⁹¹ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017).

⁹² Effiyaldi Yaldi et al., "Penerapan Uji Multikolineritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

- 1) Nilai koefisien korelasi antara 0,00 hingga 0,19 mengindikasikan hubungan yang sangat lemah atau hampir tidak ada keterkaitan.
- 2) Koefisien dalam rentang 0,20 hingga 0,39 menunjukkan korelasi yang rendah.
- 3) Jika koefisien berada antara 0,40 hingga 0,59, maka tingkat korelasinya tergolong sedang.
- 4) Koefisien antara 0,60 hingga 0,79 mengarah pada hubungan yang kuat.
- 5) Sementara itu, nilai koefisien antara 0,80 hingga 1,00 mencerminkan hubungan yang sangat kuat.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah sebaran galat dalam model regresi memiliki ragam yang seragam atau tidak. Ketika ragam galat menunjukkan ketidakkonsistenan, kondisi tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Keberadaan masalah ini menyebabkan hasil estimasi dengan pendekatan *OLS* tidak lagi bersifat sebagai penaksir linier terbaik yang tidak bias (*BLUE*).⁹³

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk mempelajari data yang mengintegrasikan aspek data

⁹³ Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*.

berbasis waktu dan data lintas unit. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dinamika data, baik antar unit yang berbeda maupun dalam satu unit yang sama pada berbagai periode waktu. Terdapat sejumlah model utama dalam regresi data panel yang dapat digunakan dalam analisis tersebut.

a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pendekatan ini memperhitungkan efek tetap yang tidak dapat diukur yang mungkin pada setiap unit. Persamaan umum dalam regresi data panel yang menggunakan *FEM* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

b. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Model ini memiliki anggapan bahwa efek acak yang tidak terukur mungkin ada dalam setiap unit. Persamaan umum *REM* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_i + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} , merepresentasikan data terkait individu ke- i pada periode waktu t .

Parameter α menggambarkan *intercept* yang berlaku secara umum untuk semua individu dalam model.

Koefisien regresi, β_1 dan β_2 , menunjukkan sejauh mana variabel independen, X_1 dan X_2 , memengaruhi nilai variabel dependen, Y .

Variabel X_1 dan X_2 sendiri adalah nilai variabel independen pada individu ke- i di waktu t .

Komponen error individu, u_i , bersifat tetap untuk seluruh periode waktu dan bertanggung jawab atas efek acak yang tidak dapat diukur.

ϵ_{it} mencakup fluktuasi acak serta faktor-faktor yang tidak terukur dalam data tersebut.

5. Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi)

a. Uji T

Pengujian parsial merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.⁹⁴ Uji T secara umum digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki kontribusi signifikan secara individual terhadap model. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keakuratan model analisis. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) H_{01} , Sig < 0,05 maka proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) H_{11} , Sig > 0,05 maka proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

⁹⁴ Juanda and Siregar, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017 - 2021."

- 3) H_{02} , $Sig < 0,05$ maka proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) H_2 , $Sig > 0,05$ maka proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

b. Uji F

Uji F , atau yang dikenal sebagai uji simultan, merupakan metode untuk menguji apakah seluruh variabel bebas dalam suatu model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan apabila model penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas.⁹⁵ Dasar pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_{03} , $Sig < 0,05$ maka proporsi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) H_3 , $Sig > 0,05$ maka proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial bersama-sama tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*R-square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *R-square* berkisar antara 0 hingga 1. Jika *R-square* = 0, berarti seluruh variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh

⁹⁵ Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*.

variabel independen. Sebaliknya, jika *R-square* = 1, maka seluruh variasi variabel dependen sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) model regresi tersebut.⁹⁶

$$KD = r^2 \times 100$$

⁹⁶ Juanda and Siregar, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017 - 2021.”